

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Kasmir (2015 : 7) berpendapat bahwa: "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Irfan Fahmi (2011 : 2) mengemukakan: "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Munawir (dalam Irfan Fahmi 2011 : 2): "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan".

###### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kashmir, (2015:11) disebutkan bahwa secara umum tujuan pembuatan Laporan Keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek(lancer) maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

### **2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Kashmir (2015 : 28) terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Kahsmir (2015:11) Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **2.1.1.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016 : 5) : “Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan”.

### **2.1.1.6 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan dalam Kashmir (2015:68) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah mereka capai.

## **2.1.2 Bank**

### **2.1.2.1 Definisi Bank**

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut beberapa pengertian bank antara lain :

1. Malayu S.P. Hasibuan (2011 : 2) mendefinisikan: “Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (financial assets) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.
2. Menurut B.N. Ajuha (dalam Malayu S.P Hasibuan *Dasar-Dasar Perbankan*, 2011 : 2) , mengemukakan bahwa : “Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik”.
3. Kashmir (2014 : 12) mendefinisikan : “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

### **2.1.2.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan di Indonesia**

Dalam pasal 2,3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan asas, fungsi, dan tujuan :

#### **1. Asas**

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi, ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

#### **2. Fungsi**

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun, penyalur dana, dan memberika jasa bank lainnya.

#### **3. Tujuan**

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kea rah peningkatan rakyat banyak.

### 2.1.2.3 Penggolongan Bank

Berdasarkan Undang – Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan :

a. Berdasarkan Jenisnya :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkereditan Rakyat

Berbeda dengan jenis bank menurut Undang-undang No.14 Tahun 1967, jenis bank menurut Undang-undang No.7 Tahun 1992 ataupun Undang-undang No.10 Tahun 1998 tidak termasuk Bank Indonesia. Hal ini dapat dipahami, karena pada prinsipnya Bank Indonesia merupakan organ/lembaga Negara yang turut berfungsi mengawasi pelaksanaan Undang-undang dimaksud, yaitu dalam kapasitasnya selaku Pembina dan pengawas bank, sehingga tidak termasuk dalam jenis bank yang diatur oleh UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

b. Berdasarkan Kepemilikannya :

- 1) Bank milik Pemerintah
- 2) Bank milik Pemerintah Daerah
- 3) Bank milik Swasta Nasional
- 4) Bank milik Koperasi
- 5) Bank Asing/Campuran

c. Berdasarkan bentuk hukumnya :

- 1) Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah
- 2) Bank berbentuk hukum Perseroan (PERSERO)
- 3) Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas (PT)
- 4) Bank berbentuk hukum Koperasi

d. Berdasarkan kegiatan usahanya :

- 1) Bank Devisa
- 2) Bank bukan Devisa

e. Berdasarkan sistem pembayaran jasa :

- 1) Bank berdasarkan pembayaran bunga
- 2) Bank berdasarkan pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan (bank prinsip syariah)

Bank Sentral tidak bersifat komersial seperti halnya Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, dan di Indonesia fungsi Bank Sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Fungsi Bank Sentral diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Tugas-tugas Bank Sentral antara lain :

1. Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter
2. Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran
3. Mengatur dan Mengawasi Bank

### 2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank

#### 2.1.3.1 Definisi Kesehatan Bank

Menurut Sigit Triandaru Totok Budisantoso (2006 : 51) : “Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”.

#### 2.1.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pemeriksaan dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor utama penilaian tingkat kesehatan bank antara lain :

1. Faktor Permodalan (Capital) = C
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset) = A
3. Faktor Manajemen (Management) = M
4. Faktor Rentabilitas (Earning) = E
5. Faktor Likuiditas (Liquidity) = L

Oleh Bank Indonesia, gabungan faktor-faktor tersebut diberi istilah “CAMEL” .

Tabel 2.1  
Nilai CAMEL Predikat Kesehatan Bank

Nilai CAMEL	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber : Dasar-dasar Perbankan (2011 : 183)

### 2.1.4 CAMEL

#### 2.1.4.1 Definisi Camel

Aplikasi analisis rasio keuangan pada lembaga keuangan perbankan sering disebut sebagai Rasio CAMEL, dan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal sebagai metode CAMEL.

Tabel 2.2  
Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Metode CAMEL)

URAIAN	C	A	M	E	L
Singkatan dari	Capital	Asset	Management	Earnings	Liquidity
Dalam bahasa Indonesia	Modal	Aktiva	Manajemen	Rentabilitas	Likuiditas
Yang dinilai	Kecukupan Modal	Kualitas aktiva produktif	Kualitas manajemen	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba	Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas
Jumlah rasio yang digunakan	1	2	1	2	2
Rasio (rumus)	1. CAR	1. KAP 2. PPAP	1. Manajemen Modal 2. Manajemen Aktiva 3. Manajemen Umum 4. Manajemen Rentabilitas 5. Manajemen Likuiditas	1. ROA 2. BOPO	1. CR 2. LDR
Perhitungan nilai kredit	0 s/d 100	1. max 100 2. max 100	Total : Max 100	1. max 100 2. max 100	1. max 100 2. max 100
Bobot	25%	1. 25% 2. 5% <hr/> 30%	25%	1. 5% 2. 5% <hr/> 10%	1. 5% 2. 5% <hr/> 10%

Sumber : Lukman Dendawijaya (2009 : 143) dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/Kep/Dir Tanggal 30 April 1997

Keterangan :

CAR = Capital Adequacy Ratio

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

PPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

NPM = Net Profit Margin

ROA = Return On Asset

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

CR = Cash Ratio  
 LDR = Loan to Deposit Ratio

Pada tabel 2.2 diperlihatkan bagan urutan perhitungan rasio tersebut diatas, cara pemberian nilai kredit (*credit point*), cara pemberian bobot pada masing-masing komponen CAMEL, penjumlahan dari keseluruhan komponen, dan diakhiri dengan penentuan tingkat kesehatan bank berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Dengan demikian, perhitungan tingkat kesehatan suatu bank umum dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Langkah I Menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan
- Langkah II Menghitung besarnya nilai kredit (*credit point*) untuk masing-masing komponen CAMEL
- Langkah III Mengalikan nilai kredit (*credit point*) tersebut terhadap bobot bagi masing-masing komponen CAMEL
- Langkah IV Menjumlahkan seluruh nilai kompoen CAMEL
- Langkah V Menetapkan kategori kesehatan bank yang bersangkutan

#### 2.1.4.2 Analisis CAMEL

Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai rasio CAMEL menurut Dendawijaya (2000) dan Muljono (1999) dalam Harmono (2015 : 115) dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### 1. Penilaian Capital/Modal

Penilaian capital merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal (capital) dengan asset beresiko.

Fungsi penilaian capital adalah sebagai berikut :

- a) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b) Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Dalam menilai capital suatu bank dapat digunakan Capital Adequacy Rasio (CAR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$$

*Sumber : Lampiran SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011*

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) yang dikelola bank tersebut. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Tabel 2.3

## Rincian bobot ATMR aktiva neraca (Rupiah dan Valas)

No	Keterangan	Bobot Risiko (%)
1.	Kas	0%
2.	Giro pada Bank Indonesia	0%
3.	Tagihan pada bank lain	20%
4.	Surat berharga :	
	a. SBI	0%
	b. SBPU yang diterbitkan bank sentral	0%
	SBPU yang diterbitkan pemerintah pusat	0%
	SBPU bank lain, pemerintah daerah	0%
	SBPU pihak swasta lainnya	20%
	c. Saham dan obligasi	
	d. Diterbitkan bank lain / perusahaan negara	20%
	Diterbitkan perusahaan lainnya	20%
5.	Kredit yang diberikan kepada/dijamin oleh :	
	a. Bank sentral	0%
	b. Pemerintah pusat	0%
	c. Bank lain, pemerintah daerah	20%
	d. Kredit kepemilikan rumah	50%
	e. Pihak-pihak lainnya	100%
6.	Penyertaan	100%
7.	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	100%
8.	Aktiva antarkantor (neto)	100%
9.	Rupa-rupa aktiva :	
	a. Tagihan dalam rangka inkaso	100%
	b. Lainnya	100%
	Jumlah ATMR aktiva neraca	.....

Sumber : Lukman Dendawijaya (2009: 42)

Rumus untuk menentukan nilai kredit rasio kecukupan modal adalah :

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{1 + (\text{Presentase CAR}) \times 1}{0,1\%}$$

Nilai kredit faktor = Bobot rasio CAR × Nilai Kredit CAR



Tabel 2.4  
Skala predikat, rasio CAR dan nilai kredit untuk permodalan bank

No.	Predikat	Rasio CAR	Nilai Kredit
1.	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$	> 100
2.	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$	81 – 100
3.	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$	66 - < 81
4.	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$	51 - < 66
5.	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

## 2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61) : “Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”.

Aktiva produktif meliputi beberapa hal berikut :

- 1) Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan
- 2) Penempatan dan pada bank lain, berupa : deposito berjangka pada bank lain, call money, pinjaman uang biasa berjangka menengah dan panjang, surat berharga dalam pasar uang.
- 3) Surat-surat berharga, meliputi : surat-surat berharga jangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder, surat-surat berharga jangka panjang yang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas bank.
- 4) Penyertaan modal, adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank lain atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri

Ada dua perhitungan rasio dalam penilaian kualitas aktiva produktif :

### 1. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet, yang masih tercatat dalam pembukuan bank dan surat berharga yang digolongkan macet

Besarnya nilai rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio KAP adalah :

$$\text{Nilai Kredit KAP} = \frac{(15,5\% - \text{Presentase KAP} \times 1)}{0,15\%}$$

NK Faktor KAP = NK KAP × Bobot KAP

Tabel 2.5

Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk KAP

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sangat Sehat	$KAP \leq 2\%$	$> 100$
2.	Sehat	$2\% < KAP \leq 3\%$	81 – 100
3.	Cukup Sehat	$3\% < KAP \leq 6\%$	66 - < 81
4.	Kurang Sehat	$6\% < KAP \leq 9\%$	51 - < 66
5.	Tidak Sehat	$KAP > 9\%$	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

## 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan penghapusan aktiva produktif digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, setiap bank umum wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Rumus yang digunakan :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk Bank}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Bank}} \times 100\%$$

Sumber : SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio PPAP adalah :

$$\text{Nilai Kredit PPAP} = \frac{\text{Presentase PPAP} \times 1}{1\%}$$

NK Faktor PPAP = Bobot PPAPYD × NK PPAP

Tabel 2.6

Skala predikat, rasio dan nilai kredit untuk PPAP bank adalah :

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sangat Sehat	$PPAP \geq 120\%$	> 100
2.	Sehat	$105\% \leq PPAP < 110\%$	81 – 100
3.	Cukup Sehat	$100\% \leq PPAP < 105\%$	66 - < 81
4.	Kurang Sehat	$95\% \leq PPAP < 100\%$	51 - < 66
5.	Tidak Sehat	$PPAP < 95\%$	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### 3. Penilaian Manajemen

Bank Indonesia telah menyusun 250 buah pertanyaan untuk penilaian kemampuan manajemen yang terdiri sebagai berikut :

Tabel 2.7

Penilaian kemampuan manajemen

Jumlah Pertanyaan	Aspek Manajemen yang Dinilai	Bobot CAMEL
25 buah	Manajemen Permodalan	2,5 %
50 buah	Manajemen Aktiva	5,0 %
125 buah	Manajemen Umum	12,5 %
25 buah	Manajemen Rentabilitas	2,5 %
25 buah	Manajemen Likuiditas	2,5 %
Total : 250 buah	Total bobot CAMEL	25,0 %

Sumber : Lukman Dendawijaya (2009 : 146)

Akan tetapi pengukuran diatas sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen di proyeksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

#### 1) Penggunaan Net Profit Margin (NPM)

Penggunaan NPM mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret tahun 201

Nilai Kredit NPM = NPM

NK Faktor NPM = Nilai NPM  $\times$  Bobot Manajemen

Tabel 2.8

Skala predikat dan nilai kredit untuk penilaian manajemen bank

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$	$> 100$
2.	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$	81 - 100
3.	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$	66 - < 81
4.	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$	51 - < 66
5.	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Menurut Rumhy dalam Muchlisatin Hasanah (2015 : 73) bahwa dalam menentukan nilai CAMEL, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisiensi, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

#### 4. Penilaian Earning / Rentabilitas

Penilaian earnings / rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba setiap periode.

##### 1) Return On Assets (ROA)

Dalam Lukman Dendawijaya (2009 : 118) : “Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan asset”. Besarnya nilai return on assets dapat dihitung dengan rumus ini

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio ROA adalah :

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Presentase ROA} \times 1}{0,015\%}$$

NK Faktor ROA = NK Rasio ROA × Bobot ROA

Tabel 2.9

Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk ROA bank

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sangat Sehat	ROA < 1,5%	> 100
2.	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5 %	81 – 100
3.	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%	66 - < 81
4.	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%	51 - < 66
5.	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

- 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
 Dalam Dendawijaya (2009 : 120) : “Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio BOPO adalah :

$$\text{NK BOPO} = \frac{100\% - (\text{presentase BOPO}) \times 1}{0,08\%}$$

NK Faktor = NK BOPO × Bobot Rasio BOPO

Tabel 2.10

Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk BOPO bank

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%	> 100
2.	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%	81 – 100
3.	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%	66 - < 81
4.	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%	51 - < 66
5.	Tidak Sehat	BOPO > 97%	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

## 5. Penilaian Likuiditas

Menurut Malayu Hasibuan dalam dasar – dasar perbankan (2011:94) : “Penilaian likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya”.

### 1) Cash Ratio

Dalam Dendawijaya (2009:114) : “Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar”.

Cash ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman Dendawijaya (2009 : 115)

Nilai Kredit = (CR : 0,05) × 1 (maksimum 100)

Nilai Kredit Faktor = Bobot CR × Nilai Kredit

Tabel 2.11

Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk Cash Ratio bank

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	> 4,05%	81 – 100
2.	Cukup Sehat	> 3,30% - < 4,05%	66 - < 81
3.	Kurang Sehat	>2,55% - < 3,30%	51 - < 66
4.	Tidak Sehat	<2,55%	0 - < 51

Sumber : Peraturan Bank Indonesia tahun 2004 dalam Muchlisatin Hasanah (2015 : 52)

### 2) Loan to Deposit Ratio

Dalam Dendawijaya (2009 : 116) : “Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank”. Besarnya nilai loan to deposit ratio dihitung dengan rumus berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + Modal inti}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus adalah kredit yang diberikan bank yang sudah direalisasi/ditarik/dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat berupa giro,

tabungan, dan berbagai jenis deposito, sedangkan KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan (jika ada).

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$NK\ LDR = \frac{115\% - (Presentase\ LDR) \times 4\ (\max\ 100)}{1\%}$$

Nilai Kredit Faktor LDR = NK LDR × Bobot LDR

Tabel 2.12

Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk LDR bank

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$	> 100
2.	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$	81 - 100
3.	Cukup Sehat	$84\% < LDR \leq 100\%$	66 - < 81
4.	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$	51 - < 66
5.	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa karya tulis yang dijadikan acuan penelitian dan berhubungan dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

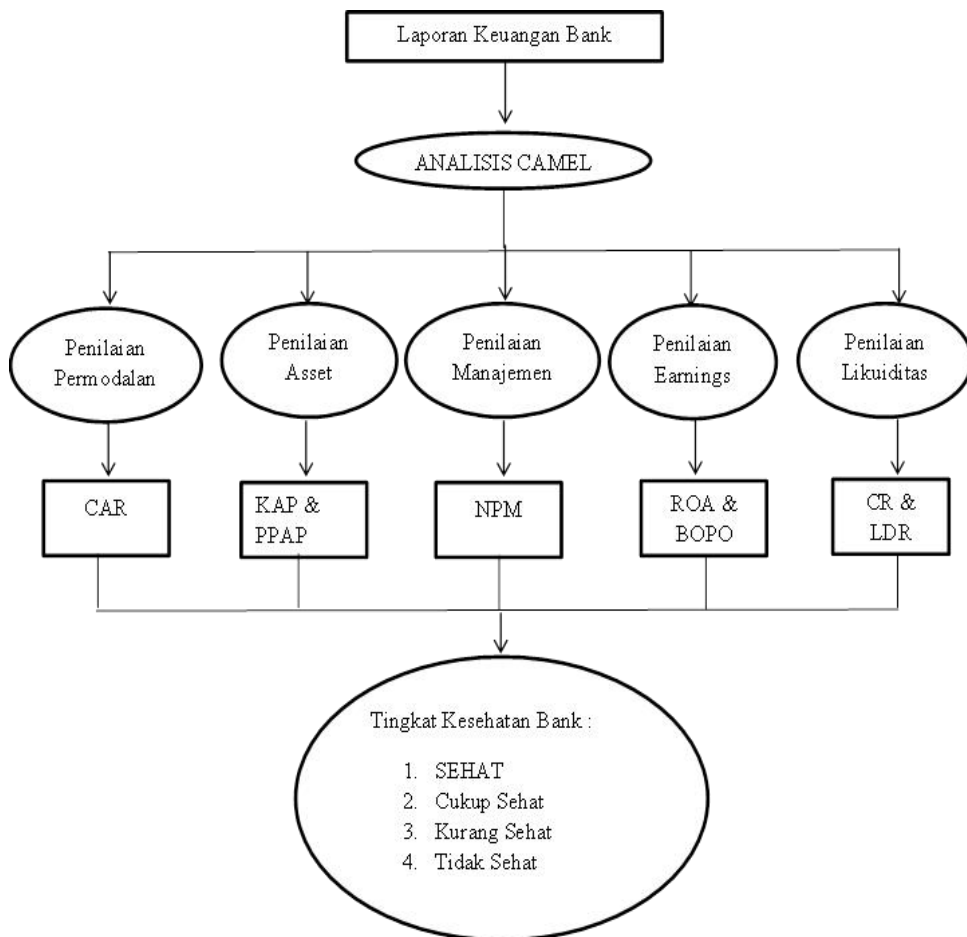
No	Nama Peneliti & Judul	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1.	Leader Peace Mirdhani (2014) "Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan Lq-45 Di Bei"	CAR KAP NPM ROA BOPO LDR	CAMEL	Lima bank kelompok LQ-45 yang terdaftar di BEI untuk CAR dan BOPO selama periode 2018-2012 memperoleh predikat sangat sehat. Untuk rasio ROA, KAP, dan LDR memperoleh predikat yang beragam dari setiap tahunnya, sedangkan NPM

				memiliki nilai yang rendah sehingga memperoleh predikat tidak sehat dimana perusahaan memiliki manajemen yang buruk yang dapat mempengaruhi pada perolehan laba yang buruk pula.
2.	Andreas Tunena, S.L.V.H. Joyce Lapian, Jantje L. Sepang (2015) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Perbandingan Pada Bri Tbk & Btn Tbk Periode 2010-2014)	CAR NPL NPM ROA BOPO LDR	CAMEL	Bank Rakyat Indonesia lebih sehat dari Bank Tabungan Negara dalam penilaian rasio CAMEL tahun 2010-2014
3.	Muchlisatin Hasanah (2015) “Analisis CAMEL Sebagai Dasar Untuk Menentukan Sehat Tidak Suatu Bank (Studi Kasus : Bank UMKM Jawa Timur) (Periode Pengamatan Tahun 2011-2014)”	CAR KAP PPAP NPM BOPO CASH RATIO LDR	CAMEL	Bank UMKM Jawa Timur dalam periode 2011-2014 dilihat dari aspek permodalan dalam kondisi SEHAT, dari aspek kualitas asset dalam kondisi SEHAT, dari aspek management dalam kondisi SEHAT, dari aspek rentabilitas dalam kondisi SEHAT, dan dari aspek likuiditas dalam kondisi SEHAT.



## 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3  
Kerangka Konseptual Analisis Tingkat Kesehatan Bank



Sumber : Bank Indonesia 1997 (dalam Harmono 2015 : 115), Diolah Peneliti